

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada umumnya memperoleh perhatian lebih dari Pemerintah termasuk di Indonesia, hal ini dikarenakan pendidikan dapat memberikan kontribusi besar bagi kemajuan suatu bangsa, sehingga Pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terus mengupayakan segala perbaikan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, Rifa'i (dalam Wirawan, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memperoleh prioritas paling tinggi bagi sebuah negara untuk mampu bersaing dengan negara maju lainnya, sehingga persaingan secara global mampu diatasi dan diharapkan bisa memberikan kebanggaan tersendiri bagi bangsa Indonesia.

Apabila melihat kembali pada peraturan perundang-undangan yang telah diatur terutama dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas), tujuan dari pendidikan adalah tercakup dalam pasal 3 yaitu,

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan pada pernyataan yang diungkapkan oleh Undang-Undang tentang sisdiknas di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan mampu mewujudkan cita-cita anak bangsa yang nantinya mampu memberikan kebanggaan baik pada

bangsa, negara dan khususnya masyarakat dan orangtua yang menjadi pendorong semangat anak bangsa untuk maju dan berkembang.

Pada dasarnya pendidikan dilakukan di banyak tempat yang dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (11), Ayat (12) dan Ayat (13) dikelompokkan menjadi beberapa jenis yaitu pendidikan formal, non formal dan informal. Ayat (11) Pendidikan formal adalah jalur pendidikan terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Ayat (12) pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, kemudian Ayat (13) pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pada konteks penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pelaksanaan pendidikan jalur formal yaitu di lingkungan sekolah (Sairin, 2010). Sekolah, menjadi salah satu lingkungan yang secara garis besar menyediakan segala peralatan untuk menunjang perkembangan potensi peserta didik dan melalui kegiatan belajar dan mengajar, guru sebagai pendidik terus mengupayakan kualitas yang baik untuk diberikannya kepada peserta didik di sekolah dengan tujuan mampu mencerdaskan anak bangsa melalui cara yang menurutnya sangat tepat untuk diterapkan pada berbagai macam karakteristik peserta didik dalam menerima ilmu pengetahuan yang diajarkan.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa peserta didik di sekolah memiliki karakteristik yang berbeda dalam menerima ilmu pengetahuannya, menurut ilmu psikologi hal tersebut sangat wajar karena cara seseorang berkembang itu berbeda dan sebagai guru yang mendidik secara profesional mampu memahami kondisi tersebut. Pada dasarnya manusia selalu mengandalkan

kemampuan ingin tahunya tentang dunia sekitarnya, oleh karena itu penggunaan beberapa alat bantu mampu memberikan gambaran setidaknya secara nyata pada peserta didik dengan tujuan memudahkan mereka dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru di dalam kelas.

Alat bantu yang dimaksudkan dalam dunia pendidikan disebut juga sebagai media pembelajaran. Media sendiri memiliki arti sebagai beberapa jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang merangsang mereka untuk belajar, Gagne (dalam Musfiqon, 2012: 27). Pernyataan oleh Musfiqon tersebut memberikan arti bahwa segala sesuatu yang ada di lingkungan sekolah dapat digunakan sebagai alat bantu untuk guru dalam mempermudah peserta didik memahami materi yang diajarkan sehingga peserta didik secara sadar memperoleh suatu ilmu pengetahuan dari apa yang dilihat dan dirasakannya.

Pernyataan lainnya juga dijelaskan oleh Kempt (dalam Asyhar, 2012: 5) bahwa media adalah suatu sarana atau perangkat yang digunakan sebagai perantara yang digunakan oleh pengirim informasi dengan penerima informasi untuk mengirim suatu informasi. Berdasarkan pada pernyataan tersebut maka media di sini digunakan oleh guru sebagai perantara dalam menyampaikan beberapa materi kepada peserta didik karena dirasa mampu memberikan kemudahan bagi keduanya terutama peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Suatu perantara dikatakan sangat berfungsi dengan baik apabila pengguna atau guru mampu mengendalikannya atau mengoperasikannya dengan sangat baik karena apabila suatu alat tidak dipahami fungsinya secara khusus serta segala sesuatu yang mampu ditimbulkan oleh alat tersebut, maka sangat

dikhawatirkan akan disalahgunakan oleh peserta didik dan menimbulkan kesalahan-kesalahan fatal yang akan dialami oleh penggunaannya.

Untuk itu, penggunaan dari media pembelajaran ini harus memperoleh perhatian lebih bagi penggunaannya karena tidak semua media aman untuk digunakan, namun jika guru mampu menjelaskan dengan baik keseluruhan dari alat tersebut dan peserta didik mampu memahaminya, maka kekhawatiran itupun tidak akan terjadi. Sebelumnya, media pembelajaran dibagi menjadi beberapa kelompok seperti yang dijelaskan oleh Asyhar (2012: 53) dalam bukunya bahwa media dibagi menjadi beberapa jenis yang disesuaikan berdasarkan pada tujuan dan fungsinya yaitu, media audio, visual, audiovisual, dan multimedia. Sebenarnya, multimedia ini dapat dikelompokkan sebagai media audiovisual karena dapat dilihat dan didengar akan tetapi perbedaannya sangat terlihat dari asalnya, dimana multimedia ini sendiri merupakan jenis media yang berasal dari perangkat lunak dalam sebuah komputer, laptop dan alat elektronik lainnya yang mampu menghasilkan sesuatu.

Apabila berdasarkan pada fungsinya, maka media pembelajaran ini dapat diterapkan dan digunakan pada semua jenis mata pelajaran yang ada di sekolah salah satunya adalah pelajaran IPA (Ilmu pengetahuan Alam). Pelajaran IPA di sekolah memberikan gambaran kepada peserta didik melalui guru tentang bagaimana kehidupan makhluk hidup di seluruh dunia, baik tentang kehidupan manusia, tumbuh-tumbuhan, binatang dan sampai pada tata surya seperti planet, matahari, dan segala yang ada di langit. Seperti yang dijelaskan oleh Jarvis (dalam Fauziah, 2011) bahwa peserta didik harus diperkenalkan dengan IPA sebagai mata

pelajaran yang menarik bagi guru kepada peserta didik agar mereka mampu mengenal dunia dan diri mereka sendiri.

Kegiatan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di sini adalah pada pelaksanaan kegiatan pendidikan di lingkungan formal yaitu sekolah dan lebih di khususkan pada sekolah dasar dengan pengambilan tema 3 subtema 2 pada buku tematik yaitu tentang keberagaman makhluk hidup di lingkunganku. Seperti yang diketahui bahwa makhluk hidup di sini dapat dipelajari oleh peserta didik pada mata pelajaran IPA sehingga penggunaan media pembelajaran sangatlah tepat untuk memperkenalkan beberapa materi dalam pembelajaran IPA yang keberadaanya tidak dapat dijangkau dengan cepat dan mudah seperti halnya mengenali serta mempelajari tata surya dan binatang-binatang lainnya yang berada jauh dari lingkungan sekolah. Sehingga dari pernyataan tersebut bergambar bahwa media digunakan untuk menciptakan respon positif bagi peserta didik untuk belajar.

Respon menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai tanggapan, reaksi atau jawaban atas suatu peristiwa yang terjadi dan secara langsung dialami atau tidak dialami langsung oleh seorang individu. Berdasarkan pada pengertian tersebut maka respon yang peneliti maksudkan di sini adalah upaya peserta didik dalam memahami, menangkap maupun memberikan tindakan atas apa yang sudah diajarkan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pada beberapa penjelasan di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar Torongrejo 01 Batu pada pembelajaran IPA yang dilakukan di kelas IV. Berdasarkan pada hasil observasi awal yang

dilakukan peneliti pada tanggal 15 Februari 2018 diperoleh suatu gambaran mengenai proses belajar mengajar di kelas IV SDN tersebut bahwa kegiatan belajar berlangsung sama seperti sekolah pada umumnya namun ada beberapa materi yang dikhususkan untuk memanfaatkan media agar baik guru maupun peserta didik mampu memahami materi dengan baik. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa ada beragam jenis media pembelajaran yang digunakan, antara lain PPT, buku belajar, dan beberapa gambar serta penggunaan alat bantu seperti proyektor, LCD, dan laptop untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

Berdasarkan pada pernyataan di atas, maka peneliti ingin melakukan kegiatan penelitian dengan judul “Analisis Penggunaan Media Audiovisual pada Materi Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkungan Sekitar oleh Guru Kelas IV SDN Torongrejo 01 Batu”. Dari kegiatan penelitian ini, peneliti ingin mengetahui beberapa fakta yang terjadi di dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru untuk dapat menciptakan pemahaman utuh oleh peserta didiknya salah satunya ialah terfokuskan pada pemanfaatan media pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Penelitian yang dilakukan di SDN Torongrejo 01 Batu ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang telah peneliti sebutkan di atas, dari permasalahan itulah, peneliti mengelompokkan beberapa pertanyaan yang ingin diketahui oleh peneliti berdasarkan pada permasalahan di atas, berikut beberapa rumusan permasalahannya:

1. Bagaimana peran guru dalam memanfaatkan media pembelajaran audiovisual di dalam proses belajar mengajar?
2. Bagaimana respon peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan memanfaatkan media audiovisual oleh guru?
3. Bagaimana kendala dan solusi dalam pemanfaatan media pembelajaran audiovisual yang digunakan guru di dalam proses belajar mengajar?

C. Tujuan Penelitian

Dari beberapa rumusan masalah di atas, maka dapat ditarik beberapa tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. untuk mengetahui peran guru dalam memanfaatkan media pembelajaran audiovisual di dalam proses belajar mengajar.
2. untuk mengetahui respon peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan memanfaatkan media audiovisual oleh guru.
3. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam pemanfaatan media pembelajaran audiovisual yang digunakan guru di dalam proses belajar mengajar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan maupun pengetahuan terutama untuk peneliti sendiri mengenai pentingnya penggunaan media sebagai alat bantu yang digunakan oleh setiap guru dengan tujuan mempermudah guru dalam menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didiknya.

Hal inipun mampu memberikan kesadaran serta membantu menumbuhkan semangat peserta didik untuk belajar karena semakin bagus dan baik media pembelajaran yang digunakan maka akan semakin kreatif peserta didik dalam memahami dan menangkap maksud dari materi yang diajarkan melalui media tersebut.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti memperoleh banyak pengetahuan serta ilmu baru tentang penggunaan dari media pembelajaran yang tidak banyak guru mengetahui fungsi atau manfaat lain dari media pembelajaran selain sebagai alat bantu. Peneliti juga memperoleh bagaimana seharusnya sebuah alat bantu yang disebut sebagai media harus digunakan dengan baik dan diajarkan dengan baik pula kepada peserta didik.

b. Bagi Calon Guru

Melalui penelitian ini, peneliti sangat mengharapkan adanya kesempatan untuk para guru dalam mengetahui bagaimana keadaan pendidikan khususnya di dalam kelas, seorang guru harus mengetahui bagaimana seharusnya mereka bertindak sebagai orangtua kedua bagi peserta didik di sekolah dan situasi lainnya yang biasa dihadapi oleh guru di sekolah, salah satunya ialah memahami setiap karakteristik dari peserta didik yang berbeda-beda dalam menerima suatu pengetahuan, oleh sebab itu guru juga harus mengetahui bagaimana seharusnya bertindak ketika di dalam

ruangan kelas terdapat peserta didik yang mulai merasa bosan dengan mata pelajaran yang diajarkan dan mampu mengaplikasikan beberapa alat untuk menciptakan suasana baru dan memberikan semangat kepada mereka.

3. Bagi Sekolah

Meskipun masih banyak hal yang membatasi berkembangnya suatu sekolah baik pada upaya pengembangan kompetensi guru dalam mengajar sampai pada upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami suatu pengetahuan baru melalui proses belajar di dalam kelas. Namun, semua hal tersebut mampu diatasi dengan bekerjasama baik antara guru dengan peserta didik maupun antara guru dengan guru lainnya dalam mengembangkan pemanfaatan beberapa alat yang akan digunakan untuk membantu peserta didik dalam memahami mata pelajaran yang diajarkan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Setiap penelitian nantinya akan sangat berguna bagi penelitian selanjutnya yang digunakan dan dimanfaatkan oleh mereka untuk membantu penelitian yang akan dilakukan yang juga dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti setelahnya dalam menangani permasalahan pada penelitiannya dan menjadi arah untuk menunjukkan apa yang seharusnya dilakukan dalam melaksanakan sebuah penelitian. Peneliti sangat mengharapkan semoga hasil penelitian ini dapat membantu peneliti selanjutnya yang memiliki persamaan dalam judul maupun hal lain yang berkaitan.

5. Bagi Mahasiswa UMM

Peneliti sangat mengharapkan banyak perhatian dari semua mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) dalam membantu peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga dalam pelaksanaannya penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Terutama dalam hal ini adalah manfaat yang dapat diambil oleh mahasiswa UMM melalui hasil penelitian yang nantinya laporan akhir dari kegiatan penelitian ini akan didekasikan di perpustakaan UMM dan bisa digunakan oleh mahasiswa untuk mengerjakan tugas dan laporan akhirnya.

E. Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya akan membahas mengenai penggunaan media audiovisual oleh guru kelas IV di SDN Torongrejo 01 Batu pada tema 3 subtema 2 yaitu keberagaman makhluk hidup di lingkunganku, yang artinya tidak mencakup jensi media pembelajaran lainnya seperti audio, visual, dan multimedia. Data yang diperoleh oleh peneliti adalah selama melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dengan memperhatikan beberapa hal yang tercakup dalam rumusan masalah. Penelitian ini juga tidak sampai pada mengamati guru-guru lainnya yang juga menggunakan media audivisual karena peneliti hanya memfokuskan penelitiannya pada salah satu guru mata pelajaran yang juga bertindak sebagai wali kelas IV.

F. Definisi Operasional

Definisi istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah beberapa pokok pikiran penting yang sangat berhubungan dengan judul dari penelitian ini

sehingga pemerolehan data nantinya dapat berlangsung dengan sangat baik dan tidak membingungkan, berikut beberapa definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Media Pembelajaran : adalah segala alat yang digunakan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik untuk dijadikan sebagai penyampai informasi atau pengetahuan oleh keduanya, bentuk dari mediaapun ada banyak dan semua sudah dikelompokkan ke dalam beberapa jenis sesuai dengan fungsi dan cara penggunaannya.
2. Media Audiovisual : adalah salah satu jenis media pembelajaran yang berasal dari beberapa alat dan tentunya melibatkan indera pendengaran dan penglihatan, itu artinya media yang digunakan tersebut dapat dilihat dan didengar oleh peserta didik dan juga guru.
3. Keberagaman Makhluk Hidup : sesuai dengan namanya bahwa dalam pembelajaran ini, peserta didik akan dikenalkan dengan berbagai jenis dari makhluk hidup, baik itu tentang binatang-binatang, tumbuh-tumbuhan, dan lain sebagainya.